

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**YUNUS SEPTIAN HADI**

**NIM 08110131**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guru Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**

**Diajukan oleh:**

**YUNUS SEPTIAN HADI**

**NIM 08110131**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA SURYA BUANA  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**

**Diajukan oleh:**

**YUNUS SEPTIAN HADI**

**NIM 08110131**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA SURYA BUANA  
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yunus Septian Hadi  
08110131

Telah disetujui, 2015

Oleh :

Dosen Pembimbing,

  
Dr. M. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA SURYA BUANA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Yunus Septian Hadi (08110131)**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Pada tanggal 8 Mei 2015 dan telah  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

: 

**Sekretaris Sidang**  
**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031003

: 

**Pembimbing**  
**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031003

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. H. Mulyono, MA**  
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 1965031998031002

## PERSEMBAHANKU



Ayahanda Muntari, Ibundaku Lamis yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk Mengasihiku Setulus Hati. Adik-adikku Syaikhul Hadi Purnomo, Muhammad Al Fatih, Muhammad Al Fatah yang tiada lelah memberikan motivasi kepadaku, yang Selalu Membantu Baik Moril, Material dan Spiritual sehingga Aku Mampu Menatap dan Menyongsong Masa Depan

Dosen pembimbing yakni bapak Dr. M. Padil, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi & bimbingan yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi saya untuk merampungkan tugas akhir ini. Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang memberikan Secercah Cahaya berupa ilmu hingga aku dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-citaku untuk masa depan

Sahabatku (IKAPPMAM) , Teman-teman PAI dan Saudara-saudara Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang Telah Memberikan Warna-warni Kehidupan dan Pengalaman yang Bermakna.

Terimakasih kepada Anis Ratnasari, Desi Purnamasari, Deni Safitri, Tutik, dan Muhamad Nasrul Maulana, Dwi Agus Setiawan, Haris Triyantoro, serta Siti A, Yesicha Fitriana dan Lenny Febriana dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan, memberi motivasi, dan selalu mendoakanku.

Teman-teman Khos, Khozy Arif Fajri, Azwar Riza Habibi, Afta Ramadhan Zayn, Eko Suhartono, Rahman Adi Sasongko, Ahmad Nasrufahrudin, Pogal Indra Mussuga, Yusuf Dompou, Moh. Saifuddin Afandi, dan Fikri yang selalu bersama dan berjuang untuk meraih cita-cita.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (Al-Imran: 200<sup>1</sup>)*

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali-Art', 2005), hlm. 77

**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Yunus Septian Hadi Malang, 10 Januari 2015  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun  
teknik penelitian, dan setelah membaca kripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunus Septian Hadi  
NIM : 08110131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana  
Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,

  
**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
**(NIP. 196512051994031003)**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Januari 2015



Yunus Septian Hadi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Muntari dan Ibunda Lamis tercinta yang dengan ikhlas memberikan kasih sayangnya, mengiringiku selalu dengan do'a dan motivasi serta pengorbanannya, saudaraku Adik-adikku Syaikhul Hadi Purnomo, Muhammad Al Fatih, Muhammad Al Fatah yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik moril, materiil dan spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang dengan ikhlas telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Bapak Dr. H. Samsul Hadi, M.Ag selaku Dosen Wali Universitas Islam Negeri Malang yang dengan ikhlas telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak Dr. M. Padil M.Pd.I yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam strategi mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Diaur Rahman, S.Pd, selaku Kepala SMA Surya Buana Malang, dan Bapak Bagus Salam, S.Pd selaku guru agama Islam yang telah mengizinkan peneliti dan senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai di SMA Surya Buana Malang yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini untuk mengadakan penelitian di SMA Surya Buana Malang.
7. Bapak-Ibu Dosen, seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan para asatidz-ustadzah di Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Maliki Malang, atas segala do'a dan semangat tiada henti.
8. Sahabatku Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif (*IKAPPMAM*) Malang Denanyar Jombang , tanpa kalian semua hidup ini tidak akan bermakna dan berwarna.
9. Kawan-Kawanku Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau (*IKPMR*) Malang terimakasih kebersamaan dan perjuangannya.
10. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (*PMII*) Rayon "KAWAH" Chondrodimuko Malang terimakasih untuk semuanya

sehingga dapat sesuatu yang bermanfaat yang tidak aku dapatkan di tempat yang lain.

11. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesainya skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri. *Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Malang, 10 Januari 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Oprasional .....	11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan tentang motivasi belajar .....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	13
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	17
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	19
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	24
B. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam .....	30
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	30
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	34

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
H. Tahap-tahap Penelitian .....	53

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Latar Belakang Obyek .....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Surya Buana Malang .....	55

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Surya Buana Malang.....	57
3. Kebijakan Mutu SMA Surya Buana Malang.....	58
4. Strategi Pencapaian Sasaran Mutu SMA Surya Buana Malang .....	62
5. Kegiatan Proses Belajar Mengajar .....	67
6. Kondisi Siswa .....	74
B. Penyajian Data .....	80
1. Motivasi Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.....	80
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	81
3. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan dan Menghambat Motivasi belajar .....	87
a. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Motivasi Belajar .....	87
b. Factor-Faktor yang dapat Menghambat Motivasi Belajar .....	90

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	93
B. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	94
C. Faktor-Faktor yang Meningkatkan dan Menghambat Motivasi Belajar siswa.....	100
1. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Motivasi Belajar .....	100
a. Faktor Internal .....	100
b. Factor Eksternal .....	101
2. Faktor-Faktor yang dapat Menghambat Motivasi Belajar .....	104
a. Pengaruh dari Teman .....	104
b. Kondisi Lingkungan .....	105
c. Kondisi Keluarga.....	106

**BAB VI KESIMPULAN**

A. Kesimpulan ..... 109

B. Saran ..... 110

**DAFTAR PUSTAKA ..... 112**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Sasaran mutu SMA Surya Buana Malang.....	59
<b>Tabel 4.2</b>	Sarana Prasarana .....	66
<b>Tabel 4.3</b>	Siswa-Siswi yang Melanjutkan di Perguruan Tinggi Di Indonesia	74
<b>Tabel 4.4</b>	Prestasi Akademik Dan Non-Akademik.....	76
<b>Tabel 4.5</b>	Daftar Guru Dan Karyawan SMA Surya Buana Malang .....	78
<b>Tabel 4.6</b>	Tenaga Administrasi .....	79



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> : Struktur Organisasi SMA Surya Buana Malang .....	66
<b>Gambar 4.2</b> : Kondisi Siswa .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Bukti Konsultasi Peneliti
- Lampiran II** : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
- Lampiran III** : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMA Surya Buana Malang
- Lampiran IV** : Biodata Mahasiswa



## ABSTRAK

Hadi, Yunus Septian. 2015. "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Padil M.Pd.I

---

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting untuk menjadikan minat belajar siswa disekolah meningkat dan semangat dalam proses belajar disekolah. Seorang guru harus mempunyai cara untuk meningkatkan belajar dengan memberikan motivasi dengan berbagai cara-cara seperti memberi kompetisi, memberikan ulangan, memberikan tugas, menumbuhkan minat, memberi hadiah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kali ini penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang. Penelitian ini bertujuan agar Guru dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa dan mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Metode penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil atau temuan yang dipaparkan pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan kompetensi, memberikan angka, memberikan ulangan, memberikan tugas, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Dan faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi lingkungan, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri serta kurang adanya buku panduan belajar.

**Kata Kunci :** Guru, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar.

## ABSTRACT

Hadi, Yunus Septian. 2015. *"Islamic Education Teachers Efforts to Improve Students' Learning Motivation in Surya Buana High School Malang "*. Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Education and Teaching , State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang . Supervisor: Dr. H. M. Padil M.Pd.I

---

The efforts of teachers in improving learning motivation is very important to make the students' interest and spirit increased in the learning process at school. A teacher must have a way to increase motivation to learn by providing a variety of ways such as giving the competition, giving tests, assign tasks, generate interest, give gifts, etc.

In this study the author discusses the efforts of teachers to improve students' motivation in Surya Buana high school Malang. This research aims to teacher can increase students' motivation to learn Islamic religious education and determine the factors that can improve to and inhibit learning motivation of Islamic education.

This research method uses qualitative descriptive study. The use of this method will facilitate research in understanding the data exposure that has been described as accurately and systematically arranged. The data collection method used in this research are observation, interview and documentation. Once the data have been analyzed by data reduction stage, data presentation and the last is the verification or draw conclusions.

Results or findings presented in this research is to increase the motivation to learn can be done with competence, competition, giving grades, giving tests, giving task, growing interest and explaining the purpose of the lessons. There are two factors that could improve students' motivation, internal factors and external factors. And the factors that can inhibit students' motivation are: friend's influence, environmental conditions, and the condition of the student's family as well as lack of study guide books.

**Keywords :** Teacher, Student, Islamic Education, Motivation.

## الملخص

هادي، يونس سفنبيان. . التربية الإسلامية الجهود  
لتحسين الثانوية" . سر يا بوانا " .  
التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، ولاية  
الإسلامية إبراهيم : الحاج محمد فضيل الماجستير.

اهتمام جهود المعلمين تحسين الدافعية المهم  
وسيلة لزيادة الدافعية عملية توفير  
أخرين. هاه  
المدرسة سر يا بوانا . تهدف هذه  
الدافعية التعليم الديني وتحديد  
أساليب هذه  
الطريقة تيسير فهم البيانات  
منهجي. طريقة البيانات  
( ) تحليل البيانات  
البيانات والآخر هو

النتائج أو النتائج المقدمة في هذه الدراسة هو زيادة الدافعية للتعلم يمكن  
القيام به مع الكفاءة، وإعطاء أرقام، وإعطاء مكررات، وإسناد المهام، وتعزز  
الاهتمام وشرح الغرض من الدرس الأخير. العوامل التي يمكن أن تسبب دافعية  
الطلاب هناك نوعان من العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.  
يمكن أن تعيق دافعية الطلاب، من بين أمور أخرى: تأثير من الأصدقاء،  
وظروف الطلاب، والظروف البيئية، وحالة الأسرة الطالب الخاصة، فضلا عن  
عدم وجود دليل الكتب الدراسية.

كلمات البحث: التربية الإسلامية،

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era sekarang ini Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat dan mempengaruhi pola kehidupan manusia. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan demi kemakmuran seluruh masyarakat.

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan

menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya memerlukan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajarn terutama guru pendidikan agama Islam untuk dapat menciptakan dan mengajarkan sesuai tujuannya.

Bahwa pendidikan itu merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang system pendidikannya senantiasa berbeda dan berubah-ubah, dari satu masyarakat kepada masyarakat lain.<sup>1</sup>

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh atau mencapai tujuan tetentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tugas pendidik sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 Allah berfirman:

.. قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>1</sup> Nazili Shaleh Ahmad. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media. 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup> Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm. 50.

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az- Zumar: 9).<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan ini manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan yang kita miliki dapat dijadikan sebagai alat untuk dapat melakukan dan menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar baik dilembaga formal, non formal maupun dimanapun.

Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan,

---

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali-Art', 2005), hlm. 460

<sup>4</sup> M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 12-13.

mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Siswa adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan siswa.

Seorang guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang mempunyai peran dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen .(Bandung : Fokusmedia, 2009), hlm. 2

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001) hal.138

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional, guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Karena dengan motivasi siswa akan melakukan sesuatu demi untuk keinginannya tersebut.

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar. Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran sangat perlu seorang guru dapat memotivasi siswa agar lebih mempunyai dorongan dan semangat belajar.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik. Agar dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Penerbit SL Media. 2008), hlm. 11-12.

memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi sangat penting. Sering kali terdapat dalam pembelajaran ada siswa yang malas, membolos dalam belajar. Hal yang demikian berarti guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar dan guru harus dapat memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa semangat dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menentukan berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada disekolah maupun di lingkungan<sup>8</sup>.

Banyak sekali permasalahan yang terdapat di lingkungan pendidikan, salah satunya disini saya melakukan penelitian disalah satu sekolah yang ada di daerah kota Malang tempatnya di SMA Surya Buana dimana di sekolah tersebut banyak siswa-siswi dengan latar belakang yang berbeda dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar disekolah tersebut.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga diuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Dari paparan diatas, penulis memerlukan penelitian walaupun penelitian ini banyak yang melakukan dengan latar belakang sekolah yang berbeda dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis karya tulis. Dengan Judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang**" dengan bertujuan member pemahaman dan pengetahuan tentang tata cara meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dan dari hasil penelitian tersebut

diharapkan mampu menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Surya Buana Malang?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Surya Buana Malang?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Surya Buana Malang?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Surya Buana Malang.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar pendidikan agama Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Para praktisi pendidikan khususnya di Indonesia sebagai langkah awal untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Kepala Sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang sekaligus untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran.
3. Para pendidik atau guru di lembaga-lembaga pendidikan dapat menggunakan karya tulis ini sebagai sarana untuk memperluas wacana dan keilmuannya dan meningkatkan profesionalitas guru. Dan sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan.
4. Untuk lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam memahami hasil dari penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka perlu diadakan, agar pembahasan dapat terarah dan dipahami dengan jelas.

Ruang lingkup yang sekaligus objek penelitian ini adalah SMA Surya Buana Malang. Agar pembahasan dalam penelitian ini bias jelas dan terarah maka peneliti member batas baik lokasi maupun permasalahan yang akan peneliti teliti.

Sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Surya Buana Malang.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa terhadap pendidikan agama Islam.
3. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

## **F. Definisi Oprasional**

1. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>9</sup> Dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : PT Rosda Karya, 2006), hlm 37.

yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.<sup>10</sup>

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>12</sup>

## 3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: PT Almaarif, 2006), hlm. 38.

<sup>11</sup> *Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. (Jakarta: Penerbit SL Media, 2008), hlm. 27.

<sup>12</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>14</sup>

#### 4. Belajar

Belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya".<sup>15</sup>



---

<sup>13</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 112

<sup>15</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm. 28.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.<sup>2</sup>

Motivasi belajar terdiri dari dua kata motivasi dan belajar kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya psikologi belajar dan mengajar menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>4</sup>
2. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut<sup>5</sup>.
3. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar<sup>6</sup>.
4. Dimiyati dan Mudjiono mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa motivasi siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 186

<sup>4</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 112

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 205.

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm. 206

<sup>7</sup> Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm. 80

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini dapat berasal dari dalam diri sendiri, maupun juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.<sup>8</sup>

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak - banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.<sup>9</sup>

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para pakar pendidikan, sebagai berikut:

1. Menurut Surya, yang dikutip oleh Tohirin dalam buku Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

<sup>8</sup> Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya: Citra Media,2001), hlm. 44.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>10</sup>

2. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus<sup>11</sup>.
3. Menurut Oemar Hamalik, dalam karya bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, belajar adalah ”suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.<sup>12</sup>
4. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>13</sup>
5. Menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam bukunya belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.<sup>14</sup>

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 65.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 28.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 64.

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 2.

atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi pendidikan agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan dan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar memahaminya.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan perilaku manusia, oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas perlu disertai dengan motivasi. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>15</sup>

Menurut Hamalik fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman ada 3 fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>15</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 123.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 161.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>17</sup>

Dari penjelasan dan pengertian dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Fungsi lebih mengarah pada mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

### 3. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Secara umum, motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang yang senang membaca

---

<sup>17</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Grafindo. 2012), hlm. 85.

tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>18</sup>

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar<sup>19</sup>.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.

Dalam diri siswa sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa mengetahui apa yang hendak dicapainya jika bersemangat belajar. Sebagai contoh adalah keinginan untuk menjadi siswa terbaik, memperoleh nilai hasil belajar yang tertinggi, dan lain sebagainya. Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi faktor pendorongnya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat pujian atau hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan

---

<sup>18</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 89-90.

<sup>19</sup> M. Alisuf Sabri., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1996), hlm. 85.

kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi kegiatan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>20</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>21</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dengan Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor luar yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Begitu pula

---

<sup>20</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 90-9.

<sup>21</sup> Syaiful Bakri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 37.

strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Dengan motivasi dari luar diri siswa, diharapkan dapat mereduksi perilaku siswa yang menyimpang selama pembelajaran berlangsung.

Didalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru<sup>22</sup>.

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Sebagai seorang siswa, untuk mencapai tujuan dari belajar perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan ataupun hasil belajar. Sebenarnya prinsip-prinsip dalam belajar itu bersifat fleksibel, artinya prinsip belajar dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Ada beberapa prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:<sup>23</sup>

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.137.

<sup>23</sup> Oemar hamalik, *op.cit.*, hlm.181-184.

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi  
Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.  
Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.  
Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau

aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>24</sup>

Menurut Max Darsono, dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman,

---

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 2004), hlm. 89-92

tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>25</sup>

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

---

<sup>25</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2002), hlm. 65.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah. *Op.Cit.*, hlm. 132.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun perincian dari ketiga faktor diatas tersebut adalah:

a) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis.

(1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>27</sup>

Keadaan organ-organ khusus, seperti indra pendengar dan indra penglihatan, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh system memori siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>28</sup>

(2) Aspek Psikologis

Banyak faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan

---

<sup>27</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 94-95.

<sup>28</sup> Mahmud, *op.cit.*, hlm. 95.

pembelajaran siswa. Diantara faktor yang bersifat psikis dan esensial itu adalah Tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>29</sup>

b) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu:

(1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas disini dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>30</sup>

(2) Faktor Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga

---

<sup>29</sup> Mahmud, *op.cit.*, hlm. 95.

<sup>30</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010), hlm. 101.

siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.<sup>31</sup>

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal.<sup>32</sup>

c) Faktor Struktural atau Pendekatan

Faktor Struktural disini adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural.<sup>33</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal, eksternal, dan faktor struktural atau pendekatan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar baik dari diri siswa itu sendiri dari orang lain maupun dari pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengajar agar dapat meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Mahmud, *op.cit.*, hlm. 101.

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233.

<sup>33</sup> Mahmud, *op.cit.*, hlm. 102.

## B. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>34</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>35</sup> Dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.<sup>36</sup>

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

<sup>34</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 125.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm 37.

<sup>36</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan.* ( Bandung: PT Almaarif, 2006), hlm. 38.

melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>37</sup>

Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan<sup>38</sup>. Adapun dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri<sup>39</sup>.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam yaitu tenaga profesional, karena selain sebagai pendidik, pengajar beliau juga sebagai pendakwah yang memberikn nilai-nilai islam yang diajarkan. Dengan begitu guru agama membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi ilmu pengetahuan dan misi agama.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Jakarta: Penerbit SL Media. 2008), hlm. 27.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 44-49.

<sup>39</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Islam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 93.

fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.<sup>40</sup>

Pendidikan juga disebut *education*, istilah dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *educere* berarti memasukkan sesuatu atau memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Pengertian istilah ini ada tiga hal yang terlibat yaitu ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalau ilmu masuk dalam kepala.<sup>41</sup>

Bahasa agama dijumpai beberapa istilah yang biasa dipergunakan, yaitu taklim, tarbiyah dan takdib. Taklim, tarbiyah dan takdib menurut beberapa ahli pendidikan, terdapat perbedaan antara ketiga istilah itu. Taklim berarti pengajaran, lebih sempit dari pendidikan. Kata tarbiyah yang sering digunakan di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata tarbiyah juga digunakan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela atau beternak. Sementara pendidikan yang diambil dari istilah *education* itu hanya untuk manusia saja.<sup>42</sup>

Takdib menurut al-Attas, lebih tepat, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk-makhluk selain manusia. Ta'dib sudah meliputi ta'lim dan tarbiyah. Selain itu kata ta'dib erat hubungannya dengan kondisi ilmu Islam yang termasuk isi pendidikan.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Depag., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 10.

<sup>41</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hal. 4.

<sup>42</sup> Hasan Langgulung, *Op.Cit.*, hlm. 4-5.

<sup>43</sup> Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon: Pustaka Dinamika, 2001), hlm. 9-10.

Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan proses mendidik.

Sedangkan Islam adalah nama dari suatu agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses, yang menerapkan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup>

Kata Islam pada pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam yang secara normative berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>45</sup>

Beberapa pendapat lain yang membahas tentang pendidikan Islam, antara lain:

a. Prof. H. M. Arifin. M.Ed., memberikan definisi sebagai berikut:

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>46</sup> Manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam, harus mampu

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.10.

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 32.

<sup>46</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 10.

hidup damai, sejahtera, sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.<sup>47</sup>

b. Dra. Zuhairini, dkk., mendefinisikan:

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>48</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>49</sup>

Penjelasan tersebut bahwa pendidikan agama Islam bertujuan mengarahkan, mengajarkan dan mendidik seorang siswa agar memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan seorang guru kepada siswa nilai-nilai ajaran Islam untuk di aplikasikan kepada kehidupan sehari-hari.

### 3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman

<sup>47</sup> M.Arifin, *op.cit.*, hlm.10.

<sup>48</sup> Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 152.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik.

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa, oleh sebab itu guru agama harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

a. Mengetahui siswa

Mengetahui siswa lebih jauh sangatlah penting, karena dengan mengetahui siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengetahui setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya

bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya<sup>50</sup>.

Penjelasan tersebut bahwa bimbingan belajar dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Ketika siswa dalam belajar belum mengetahui dan memahami dengan mengadakan bimbingan maka diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa tersebut menjadi mengerti.

d. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 4-6.

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk

menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah ntuk belajar.<sup>51</sup>

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>51</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 92-95.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam konsep pendekatan penelitian kualitatif. pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (Qualitative Research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>2</sup>.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

<sup>2</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti<sup>3</sup>.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja<sup>4</sup>. Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan<sup>5</sup>. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil, seperti keluarga, club, sekolah.

Kemudian memberikan gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini dengan menggunakan jenis studi kasus (Case Study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>6</sup> Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Jadi, Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 27.

<sup>4</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 416.

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 64.

diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan penelitian demi kemajuan madrasah yang diteliti.

#### **B. Kehadiran Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pertama kali menemui kepala sekolah. Untuk menanyakan beberapa prosedur dalam mengajukan izin observasi di sekolah tersebut dan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan variabel judul penelitian peneliti, dalam mencari gambaran secara umum tentang madrasah tersebut dengan menggunakan wawancara, dokumentasi yang akan dibutuhkan dan unruk selanjutnya peneliti akan datang lagi dalam rangka melakukan penelitian yang lebih mendalam.<sup>7</sup>

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Kehadiran penelitian dalam penelitian sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 253.

juga penafsiran data yang diperoleh. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengambil tempat di Malang, tepatnya di SMA Surya Buana Malang. Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang adalah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada yang bertempat di Jl. Gajayana IV/631 Malang Telp. (0341) 574185, kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Benda, gerak atau proses sesuatu dalam bentuk dokumen atau catatan.<sup>8</sup> Cara memperoleh sumber data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>9</sup> Sumber primer juga Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 253.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 253.

ucapan lisan dan perilaku dari informan. Sumber data selanjutnya akan diperoleh dari guru di SMA Surya Buana Malang.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, dan data ini diberikan kepada pengumpul data. Misalnya dari orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, profil, struktur organisasi, data guru dan siswa, prestasi yang diperoleh, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Surya Buana Malang.

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 253.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dengan cara, Penelitian lapangan (Field Research) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data kongkrit dilapangan dalam penelitian lapangan digunakan metode meliputi:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh<sup>11</sup>.

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>12</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap

<sup>11</sup> Darsono Wisadirana. *Metode penelitian pedoman penulisan skripsi*. (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 67.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung<sup>13</sup>.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Metode interview (wawancara)

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya<sup>14</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru pendidikan agama Islam. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi. Data yang diperoleh dengan metode wawancara ini mengenai informasi wawancara dengan guru yang berkaitan dengan judul peneliti.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>14</sup> Sukandarrumidi. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hlm 88.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>15</sup> Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak madrasah yang berupa buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya<sup>16</sup>.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian.

#### F. Analisis Data

Menurut Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

---

<sup>15</sup>Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm 161.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 135.

dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain<sup>17</sup>.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, sebenarnya analisis data mulai dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Maksudnya begitu penelitian kualitatif mulai beraktifitas mengumpulkan data, maka bersamaan dengan itu pula mulai menganalisisnya. Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan beberapa kesimpulan sementara, yang kemudian dijadikan hipotesis guna memberi arah bagi usaha pengumpulan data lebih lanjut, begitu seterusnya hingga mencapai titik jenuh, dalam arti tidak lagi sesuatu yang baru untuk dicari. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode interaktif.

Metode analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992). Kegiatan analisis dimulai dengan mengumpulkan data lapangan, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan/verifikasi.

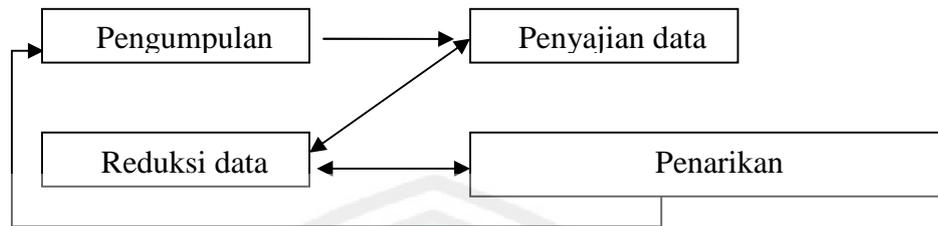
Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 280.

<sup>19</sup> M. Tholchah Hasan, dkk, *op.cit.*, hal. 183



Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, selanjutnya menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Supaya data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa,
2. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan

3. Faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar siswa.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dari analisis tersebut, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara obyektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanya keilmiahannya<sup>20</sup>.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehknik pemeriksaan. Pelaksanaan tehknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 228.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 324.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan kontek.

Adapun teknik pemeriksaan yang dilaksanakan meliputi:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan<sup>22</sup>.

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 329

- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
  - c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan<sup>23</sup>.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerisaan melalui sumber lain.

Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapai data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda<sup>24</sup>.

Penjelasan tersebut bahwa ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan agar memperoleh data dan kesimpulan yang jelas. Dalam ketekunan pengamatan banyak hal-hal yang perlu dilakukan agar penemuan dilapangan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan data yang benar.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 330

<sup>24</sup> M. Tholchah Hasan, dkk, *op.cit.*, hal. 144

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
  - a. Pengajuan judul pada dosen wali
  - b. Proposal penelitian pada pihak kajar
  - c. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
  - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
  - e. Menyusun metode penelitian
  - f. Mengurus surat perizinan dari fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMA Surya Buana malang yang dijadikan objek penelitian.
  - g. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
  - h. Memiliki dan memanfaatkan informan.
  - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi non partisipasi
- c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:
  - a. Menyusun kerangka hasil penelitian
  - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
  - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
  - d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI LATAR BELAKANG OBYEK**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Surya Buana Malang**

Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang adalah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada yang bertempat di Jl. Gajayana IV/631 Malang Telp. (0341) 574185, kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Yayasan Bahana Cita Persada didirikan pada hari selasa, tanggal 5 Maret 1996. Oleh Eko Handoko Wijaya, SH. Notaris di Malang dengan dihadiri oleh para saksi, di antaranya:

- a. Dra. Sri Astuti Mamik, bertempat tinggal di Jl. Gajayana Gang IV No. 631 Malang
- b. Drs. H. Abdul Djalil, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I, bertempat tinggal di Jl. Terusan Sigura-gura blok C No. 84 Malang.
- c. Drs. Med Elvin Fajrul Jaya Saputra, bertempat tinggal di Jl. Gajayana Gang I No 631 Malang.

Pada hari itulah akhirnya didirikan sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan, bernama “Yayasan Bahana Cita Persada” yang berkedudukan di Malang dan dibangun pada lahan seluas  $\pm 500$  m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 200 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2006 yayasan ini beserta komite madrasah akan merencanakan pengembangan lahan sekolah alam dengan

membeli lahan seluas 10.000 m<sup>2</sup> untuk pengembangan kampus 4 di Jl. Sunan Muria, sebelah barat Perum Alam Sigura-gura.

SMA Surya Buana didirikan terhitung sejak tahun 1999, dengan alamat kantor yang sama di Jl. Gjayana Gang IV No.631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, kota Malang.

Penjelasan tersebut bahwa SMA Surya Buana Malang didirikan dengan tujuan memberi pendidikan kepada siswa siswi khususnya dilingkungan kelurahan Dinoyo yang dikelola oleh yayasan Bahana Cita Persada dan siswa siswi banyak yang tinggal dilingkungan pesantren.

Pendidikan dengan kemajuan zaman sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat dan untuk menyipkan generasi muda yang siap diperlukan pendidikan yang bagus baik dari intelektual maupun ketahanan fisik dan kedisiplinan penting juga perilaku yang baik.

**a. Identitas Sekolah**

NPSN	:	20577541
Nama Sekolah	:	SMA SURYA BUANA
Alamat	:	JL. GAJAYANA IV / 631 MALANG
Kelurahan	:	DINOYO
Kecamatan	:	LOWOKWARU
Kota	:	KOTA MALANG
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Jenjang	:	SMA
Status	:	SWASTA

## **b. Periodisasi Kepemimpinan SMA Surya Buana Malang**

- 2009 - 2011 : Drs. Parnidi, M.Pd.  
2011 - 2014 : Dra. Hawa Tuarita, M.S.  
2014 - sekarang : Diaur Rahman, S.Pd.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Surya Buana Malang**

Sebagai lembaga pendidikan formal, Sekolah Menengah Atas Islam Surya Buana Malang memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai berikut :

### **a. Visi :**

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi serta membentuk Insan berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, dan mandiri.

### **b. Misi:**

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah

c. Tujuan:

1) Secara umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Secara khusus:

- a) Memperoleh nilai yang baik
- b) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
- c) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
- e) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak
- f) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
- g) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

### 3. Kebijakan Mutu SMA Surya Buana Malang

SMA Surya Buana Malang bertekad menerapkan Sistem Manajemen Mutu Sekolah agar menjadi lembaga penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya. Fokus pada kebutuhan pelanggan pada layanan kebutuhan

jasa/ produk, maka kualitas layanan menjadi perhatian khusus. Sehingga setiap sumber daya manusia SMA Surya Buana Malang harus bertanggung jawab dan melaksanakan.

Penyempurnaan mutu layanan produk jasa Pendidikan dan Pelatihan agar dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki implementasi Sistem Manajemen Mutu secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan sehari-hari, SMA Surya Buana Malang menerapkan budaya mutu sebagai berikut :

- a. Menjaga komitmen tentang disiplin,
- b. Bekerja sesuai prosedur yang telah ditetapkan,
- c. Bertanggungjawab terhadap setiap tugas dan hasil kerja
- d. Meningkatkan kerjasama tim dan atau antar unit kerja
- e. Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan serta menyempurnakan sistem kerja secara berkelanjutan guna memenuhi persyaratan pelanggan.

Sasaran mutu SMA Surya Buana Malang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Sasaran Mutu**

No	Sasaran Mutu	
<b>1</b>	<b>Sasaran Mutu Organisasi</b>	
	a.	Siswa lulus 100 % dengan nilai rata-rata minimal UAN = 7,75
	b.	Siswa lulus 100 % dengan nilai rata-rata minimal Ujian Akhir Sekolah

		= 7,75	
	d.	100 % tamatan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta.	
<b>2</b>	<b>Sasaraan Mutu Management representative</b>		
	a.	Rata –rata capaian kepuasan pelanggan area kerja $\geq 3$ atau CUKUP	
	b.	Rata-rata capain sasaran mutu dari seluruh unit kerja $\geq 80$ %	
	c.	Rata ketidak sesuaian disetiap area kerja lebih dari 5 temuan dalam proses audit.	
<b>3</b>	<b>Sasaraan Mutu Bagian Kurikulum</b>		
	a.	90% tamatan memiliki sertifikat TOEFL $\geq 500$	
	b.	Lulus 100% dengan nilai UAN $> 8,00$	
	c.	Lebih dari 40 % lulusan mendapat rata – rata nilai 9,00 pada tiap tahun ajaran.	
	d.	Tiap semester tidak terdapat lebih dari 3 guru yang mendapat nilai poling siswa dibawah 75	
<b>4</b>	<b>Sasaran Mutu Bagian Kesiswaan</b>		
	a.	Rata – rata alpa siswa tidak lebih dari 5 % setiap bulan ( <i>keseluruhan</i> ).	
	b.	Tingkat keterlabatan siswa maximal 1,5 % tiap bulan ( <i>keseluruhan</i> ).	
	c.	98 % naik kelas dari nilai non akademis	
	d.	50% meraih juara dari even, lomba/kejuaraan, yang diikuti dalam satu tahun.	
	e.	Menekan jumlah wargasekolah untuk ijin keluar saat KBM hingga 2% tiap bulannya.	
	f.	90% kelas bersih dan peduli lingkungan	
<b>5</b>	<b>Sasaran Mutu Bagian P.SDM &amp; LITBANG</b>		
	a.	Seminar yang diadakan disekolah dihadiri minimal 25 orang	
	b.	Mengirim delegasi minimal 2 orang untuk seminar dan workshop dalam kurun waktu triwlan.	
	c.	95% guru minimal berijazah S1	

	d.	50% guru pegawai menguasai IT	
	e.	Tingkat keterlambatan guru < 5% tiap bulan.	
<b>6</b>	<b>Sasaran Mutu Bagian Humas</b>		
	a.	Terjalannya hubungan yang baik dengan orang tua siswa.	
	b.	Terjalannya hubungan yang baik dengan pihak Yayasan dan sekolah di bawah naungan yayasan bahana cita persada.	
	c.	Nilai kepuasan pelanggan	
		1. terkait dengan pelaksanaan Prakerin minimal baik = 4	
		2. terkait dengan layanan sekolah minimal cukup =3	
	d.	Setiap peserta Prakerin memiliki nilai dari DU/DI minimal 7,5.	
<b>7</b>	<b>Sasaran Mutu Bagian Sarana</b>		
	a.	Kerusakan sarana prasarana kurang dari 10% setiap bulan	
	b.	Kebutuhan sarana prasarana tercapai minimal 80% setiap bulan	
	c.	Tingkat kebersihan/ daya guna minimal 90%. Setiap bulan	
	d.	Tingkat kebersihan ruang dan lingkungan 90% setiap bulan	
<b>8</b>	<b>Sasaran Mutu TAUS</b>		
	a.	Membagi habis rincian tugas staff 100%.	
	b.	Memastikan bahwa surat masuk dan keluar terproses sesuai prosedur	
	d.	Layanan terhadap tamu 100% sesuai dengan instruksi kerja	
	e.	Lebih dari 90% total prosentasi kehadiran karyawan dan guru.	
	g.	Memastikan nilai siswa 100% telah dimasukkan kedalam buku induk.	
	h.	Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan/workshop > 2 orang.	
<b>9</b>	<b>Sasaran Mutu Bagian Bendahara Sekolah</b>		
	a.	70% Siswa membayar SPP tiap bulan.	
	b.	Gaji guru maximal dibayarkan tiap tanggal 5 (dibulan berikutnya)	
	c.	Laporan bulanan selesai maximal tgl. 5 (dibulan berikutnya) dengan	

		catatan kwitansi lengkap.	
	d.	50% siswa angkatan sudah membayar SBPP hingga akhir tahun pertama	
	e.	90% SPJ rampung gaji setiap bulan terekam dengan baik	

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sasaran mutu pendidikan di sekolah SMA Surya Buana Malang menunjukkan kepuasan sesuai tujuan. Sasaran mutu organisasi siswa mendapatkan nilai-nilai yang baik dan tamatan sekolah banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi ataupun swasta. Dan sasaran mutu yang lain baik mutu management, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian litbang, bagian humas, sarana prasarana, dan bendahara sekolah menunjukkan kinerja yang baik.

#### **4. Strategi Pencapaian Sasaran Mutu SMA Surya Buana Malang**

Untuk mencapai sasaran mutu yang sudah dirumuskan maka manajemen SMA Surya Buana menerapkan beberapa langkah/tahapan yaitu :

##### **a. SDM**

- 1) Memilih dan Menetapkan SDM yang sesuai dengan kualifikasi untuk menjalankan tugas tertentu.
- 2) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- 3) Setiap instruktur atau guru menghasilkan/merevisi 2 modul program diklat sesuai dengan bidang keahliannya.

- 4) Seluruh tenaga kependidikan mampu mengoperasikan program aplikasi komputer berkaitan dengan tupoksi.
- 5) Memberdayakan seluruh sumber daya manusia sesuai dengan tupoksinya.

**b. Material**

- 1) Memiliki fasilitas belajar dan lingkungan yang bersih.
- 2) Sarana komputer yang lengkap baik untuk administrasi maupun pembelajaran.

**c. Metode**

- 1) Menyusun rencana strategis SMA Surya Buana Malang
- 2) Disediakan fasilitas internet gratis untuk fasilitas pembelajaran
- 3) Semua siswa memperoleh modul pembelajaran dari sekolah mulai semester 1 sampai 6. (rata rata/semester mendapat 13 module versi SMA Surya Buana Malang)
- 4) Konsep Pembelajaran individual "harapannya terlayani secara mandiri" (diawali dengan matrikulasi untuk dua Mata Diklat yang di-UAN-kan (Matematika dan Bahasa Inggris).
- 5) Setting / jumlah siswa diatur 20-25 siswa per kelas (agar pembelajaran lebih efektif, evaluasi lebih ideal).
- 6) Pelaksana mengaji bersama setiap harinya mulai jam 06.45 sampai jam 07.15.

- 7) Bobot jam pembelajaran 50 jam perminggu mulai jam 07.00 sampai jam 15.05 semata – mata agar siswa tahan secara fisik dan mentalnya untuk menghadapi dunia kerja dan perkuliahan.
- 8) Untuk hari jum'at dan sabtu pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai jam 13.00 dan digunakan pembelajaran ekstrakurikuler ekstrakurikuler pilihan bagi kelas X, XI dan XII pukul 13.30 – 15.00 WIB.
- 9) Sistem evaluasinya model UAN (Soal dibuat oleh tim, menggunakann LJK, dikoreksi oleh tim)
- 10) Dilakukan program perbaikan bagi siswa yang nilainya kurang dari Standar Kompetensi Minimal “nilai harus tuntas”.
- 11) Dilakukan program pengayaan dan atau PIB (Program Intensif Belajar “ selama 5 bulan menjelang UAN”
- 12) Materi TOEFL masuk dalam jadwal PBM.
- 13) Mengikuti lomba-lomba dibidang pengetahuan dan bidang teknologi dan industri.
- 14) Menyelenggarakan sertifikasi lokal secara terjadwal.
- 15) Melaksanakan Studi Empiris dan Outbond sekali dalam tiap tahunnya.
- 16) Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah tiap 6 bulan.
- 17) Melaksanakan promosi / pemasaran tiap tahun ke SMP

18) Bekerjasama dengan masyarakat, organisasi/lembaga terkait dalam rangka dukungan pengoperasionalan program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

19) Melaksanakan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun dibawah pengendalian yang jelas

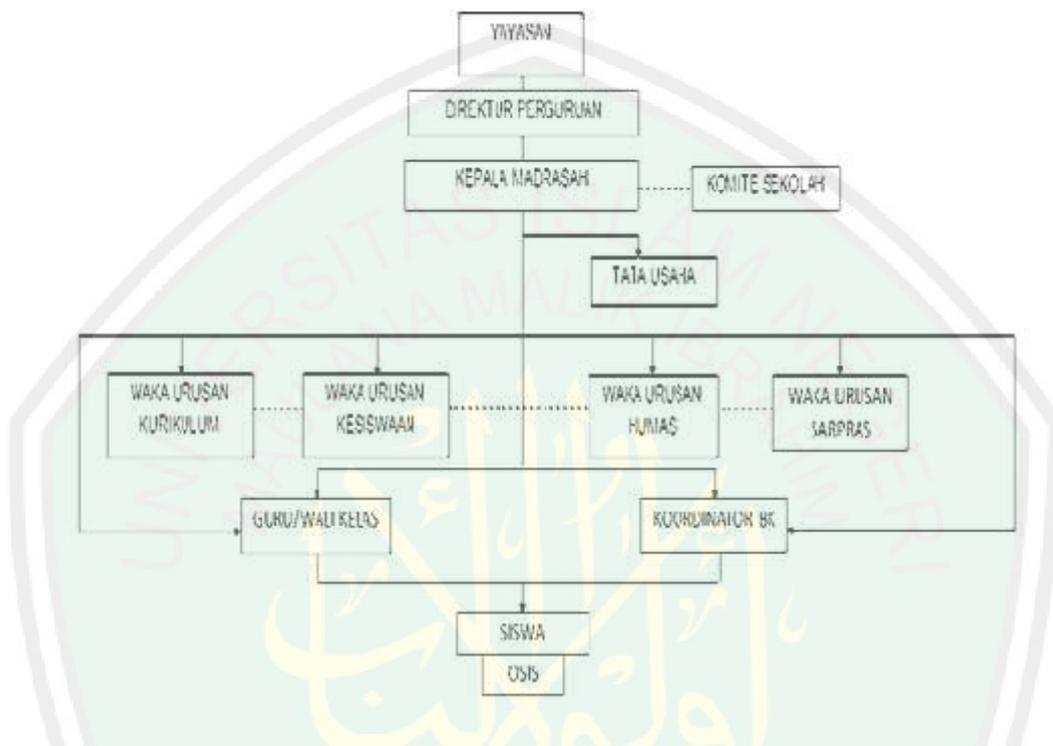
**d. Money**

- 1) Mengoptimalkan peran Komite Sekolah
- 2) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) ,
- 3) Mengalokasikan dana sebesar 20 % dari budget sekolah untuk pengembangan bahan ajar.
- 4) Mengalokasikan dana sebesar 20 % dari alokasi dana sekolah untuk pengembangan dan perawatan peralatan.

Untuk mencapai strategi sasaran mutu SMA Surya Buana Malang sekolah menerapkan langkah-langkah seperti memilih dan menyiapkan SDM, material dengan memiliki fasilitas dan lingkungan yang bersih, metode dengan menyusun strategi dan menyediakan fasilitas pembelajaran , dan money supaya dapat mencapai sasaran mutu yang diharapkan.

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA SURYA BUANA MALANG**



**Tabel 4.2**

**SARANA PRASARANA**

<b>A.</b>	<b>Prasarana Pendidikan</b>	
1	Luas lahan	235 m <sup>2</sup>
2	Luas bangunan	120 m <sup>2</sup>
3	Jumlah lantai bangunan	2
<b>No</b>	<b>Prasarana Minimum Sekolah</b>	<b>Jumlah (ruang)</b>
1	Ruang kelas	3
2	Ruang perpustakaan	1
3	Laboratorium fisika	1

4	Laboratorium kimia	1
5	Laboratorium biologi	1
6	Ruang pimpinan	1
7	Ruang guru	1
8	Tempat beribadah	1
9	Ruang uks	1
10	Jamban	5
11	Gudang	1
12	Ruang sirkulasi	1
13	Tempat bermain/berolahraga	1
14	Laboratorium komputer	1
15	Laboratorium bahasa	1
16	Ruang konseling	1

Table tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana disekolah SMA Surya Buana Malang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang kurang adalah untuk kegiatan untuk olah raga, dengan keterbatasan lahan yang hanya luas 235 m<sup>2</sup> pihak sekolah dapat memanfaatkan lahan tersebut dengan baik untuk kebutuhan sekolah.

## 5. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Praktikum IPA - Untuk melakukan praktikum IPA, siswa tidak hanya melakukan praktikum dalam ruangan, akan tetapi juga dilakukan di alam terbuka. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui langsung benda -

benda maupun kejadian - kejadian di alam tanpa harus terpaku pada buku pembelajaran.

Shalat Dhuha - Shalat Dhuha Merupakan kegiatan rutinitas siswa - siswi SMA Surya Buana pada pagi hari. Selain menjalankan shalat fardhu, siswa - siswi diajarkan untuk menjalankan sunnah Rasulullah SAW. Salah satunya adalah shalat dhuha dengan 12 rakaat, dapat mendatangkan syafa'at (pertolongan) bagi kita semua.

Mengaji Al-Qur'an - Mengaji dilakukan oleh siswa - siswi SMA Surya Buana sebelum pelajaran di kelas dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melakukan setiap kegiatan.

a. Shalat Berjamaah

Siswa - siswi SMA Surya Buana melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, dengan shalat berjamaah siswa - siswi diajarkan untuk selalu melakukan shalat berjamaah dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu.

b. Native Speaker

Agar siswa - siswa surya buana dapat memahami penggunaan bahasa inggris yang baik dan benar, maka surya buana berupaya untuk mendatangkan Native speaker. Yaitu orang asing yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa sehari - hari.

c. Keunggulan SMA Surya Buana

Adapun kebijakan yang diterapkan oleh SMA Surya Buana untuk mewujudkan misi madrasah/sekolah antara lain sebagai berikut:

a) *FDS (Full Day School)*

SMA Surya Buana Malang adalah sekolah/sekolah setingkat SMA yang pertama sekali menggunakan sistem full day school semenjak mulai berdiri tahun 1999. Sistem ini hanya digunakan di sekolah-sekolah unggulan dengan biaya yang mahal. Siswa belajar di sekolah setiap hari ± selama 8 jam (06.45 WIB – 15.30 WIB) termasuk rehat (istirahat, shalat dhuha, shalat dhuhur, makan siang, dan shalat ashar berjama'ah).

b) *SKK (Sistem Kelas Kecil)*

Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah murid yaitu 24 – 30 siswa per kelas di SMA Surya Buana. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran karena jumlah murid yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, serta akhlak siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal misal dengan cara melakukan pendekatan individual yang menghargai murid sebagai individu yang berbeda satu dengan lainnya.

c) *SRB (Sistem Rapor Bulanan)*

Tujuan dari diadakannya sistem raport bulanan ini adalah untuk memantau kemajuan prestasi siswa. Raport bulanan disusun berdasarkan prestasi akademis siswa pada bulan yang bersangkutan. Raport bulanan

dilihat lebih efektif dibandingkan dengan raport semester, terutama dalam menindaklanjuti masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di sekolah dan tentu saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Diagnosi secara dini akan memberikan solusi yang lebih memadai daripada sistem semester. Keuntungan raport bulanan untuk wali murid adalah mereka dapat mengetahui grafik perkembangan prestasi putra/putrinya yang dapat digunakan sebagai masukan untuk dibahas bersama-sama dengan pihak sekolah.

d) *SPA (Sistem Penasehat Akademik)*

Sistem ini mengacu pada pendapat bahwa siswa lebih banyak membutuhkan penasehat selama siswa tersebut belajar. Setiap siswa akan didampingi oleh penasehat akademis (PA). PA ini akan menangani 5-6 siswa dalam satu kelas. Fungsi penasehat akademis adalah sebagai guru, konselor, orang tua, dan teman bagi siswa terutama dalam menghadapi masalah-masalah akademis, misal kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah, kesulitan belajar kelompok, kesulitan memahami penjelasan guru, dan sebagainya.

e) *SPK (Sistem Point Kedisiplinan)*

Pelaksanaan sistem point kedisiplinan yaitu dengan cara mencatat seluruh perilaku siswa baik pelanggaran tata tertib ataupun prestasi yang dicapai dalam buku rekaman perilaku siswa. Hukuman atas pelanggaran tata tertib sekolah/sekolah berdasarkan point yang diperoleh siswa selama melakukan pelanggaran. Point setiap pelanggaran berbeda-beda

sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran atas tata tertib sekolah/sekolah beserta tindak lanjutnya akan langsung diberitahukan kepada orang tua/wali murid bersamaan dengan pembagian raport lengkap dengan point pelanggaran siswa yang bersangkutan.

f) *STB (Sistem Tentor Sebaya)*

Alasan mengapa diadakannya sistem ini karena adakalanya siswa merasa lebih enak diajari teman daripada oleh guru. Pengaplikasian sistem ini yaitu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan mengajari siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Oleh karena itu akan lebih efektif apabila siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Wujud nyata dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana yang dilakukan di kelas. Setiap kelompok diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu, lalu membuat kertas kerja, dan mempresentasikan di depan kelas. Ketua, pemateri, moderator, notulen, dan peserta seminar seluruhnya adalah murid-murid. Peran guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembetulan bila ada kesalahan.

g) *STO (Sistem Try Out)*

Uji coba atau dalam bahasa asing yang biasa dikenal dengan try out di SMA Surya Buana dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Try out yang diselenggarakan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Pelajaran yang diujicobakan antara lain: PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA Terpadu, dan IPS Terpadu.

h) *SSE (Sistem Studi Empiris)*

Siswa yang terus menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejemuhan panjang. Oleh sebab itu, SMA Surya Buana melaksanakan system studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topic pembelajaran. Tempat-tempat tersebut antara lain: Museum Brawijaya, Industri Keramik, Industri Tempe, Jawa Pos, Stasiun TV JTV, dll. Pelaksanaan studi empiris ini minimal satu kali dalam satu bulan. Sedangkan pada akhir tahun pelajaran, SEE dilaksanakan sebagai kunjungan proyek vital dalam bentuk Studi Tour.

i) *SBB (Sistem Bimbingan Belajar)*

SMA Surya Buana sejak berdiri telah melaksanakan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar Bela Cita (salah satu LBB yang resmi terdaftar di Depdiknas kota Malang) guna memacu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal-soal pelajaran.

j) *Sistem Pembelajaran Bilingual*

Pembelajaran bi-language masih dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu yaitu Matematika dan IPA. Penggunaan bi-language dapat dilihat dari penggunaan buku-buku penunjang pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sekaligus dalam satu buku yaitu Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris. Pembelajaran bi-language ini bertujuan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.

k) *Konsep Triple "R" dalam pembelajaran*

Konsep pembinaan sekolah alam bilingual SMA Surya Buana Malang pengembangannya yaitu Triple "R".



Dalam pembelajarannya, siswa dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

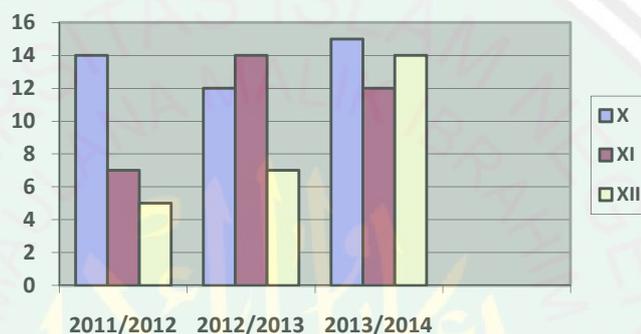
- Apa yang sedang terjadi?
- Bagaimana terjadinya?
- Mengapa itu bisa terjadi?
- Bagaimana kalau dirubah? Apa yang terjadi?

## 6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMA Surya Buana 3 tahun terakhir

**Gamabar 4.2**

**Kondisi Siswa**



SMA Surya Buana Malang telah meluluskan dua angkatan dimana semua siswa berhasil melanjutkan pendidikan mereka di perguruan-perguruan tinggi negeri di Indonesia.

**Tabel 4.3**

**Siswa-Siswi yang Melanjutkan di Perguruan Tinggi di Indonesia**

NO	NAMA	UNIVERSITAS	TAHUN KELULUSAN
1	Artma Nur Pradika Alam	Universitas Negeri Jember	2011/2012
2	Rima Nur Rahmawati	Universitas Air Langga Surabaya	2011/2012
3	Chosiatul Muwahadah	Universitas Air Langga Surabaya	2011/2012

4	Defi Roisda	Universitas Air Langga Surabaya	2011/2012
5	Afnan	Universitas Air Langga Surabaya	2011/2012
6	M. Laziz Lazuardi	Akademi Meteorologi dan Geofisika Bandung	2012/2013
7	Dita Permata Putra	Universitas Negeri Malang	2012/2013
8	Helmy Bachtiara	Universitas Air Langga Surabaya	2012/2013
9	Yunan Al Ghifari	Universitas 10 September Surabaya	2012/2013
10	Dina Rohmatin	Universitas PGRI Nusantara Kediri	2012/2013
11	M.Iqbal	Universitas Muhammadiyah Malang	2012/2013
12	Rosna Yulita	Universitas Negeri Malang	2012/2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi yang lulus dari SMA Surya Buana Malang melanjutkan keperguruan tinggi di Indonesia baik di perguruan negeri maupun di perguruan swasta. Siswa-siswi yang melanjutkan keperguruan tinggi banyak yang meneruskan di perguruan tinggi di Malang dan Surabaya.

Dari 12 siswa-siswi 5 diantaranya melanjutkan di Universitas Air Langga Surabaya, 2 di Universitas Negeri Malang selebihnya di Universitas Negeri Jember, Akademi Meteorologi dan Geofisika Bandung, Universitas 10 September Surabaya, Universitas PGRI Nusantara Kediri dan Universitas Muhammadiyah Malang.

Tabel 4.4

## PRESTASI AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK

## SISWA SMA SMA SURYA BUANA

## TAHUN PELAJARAN 2012-2014

No	Nama	Jenis Lomba dan Juara	Tingkat	Keterangan
1	Dita Permata Putra	Osspen (Olimpiade Sains Dan Seni Pesantren Se-Jawa Tahun 2013) Diselenggarakan Oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya	Se-Jawa	Juara 1 Regional Malang Sehingga Mewakili Regional Malang Dan Berhasil Masuk Ke Semi Final
2	M. Aziz Lazuardi	Osspen (Olimpiade Sains Dan Seni Pesantren Se-Jawa Tahun 2013) Diselenggarakan Oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya	Se-Jawa	Juara 1 Regional Malang Sehingga Mewakili Regional Malang Dan Berhasil Masuk Ke Semi Final
3	Rohmad Sayful Haziz	Olimpiade Matematika Tahun 2013 Yang Dielenggarakan Iain Sunan Ampel Surabaya	Jawa Timur	Semi Final
4	Churrotul Mandudah	Festival Seni Dan Sains Nasional 2013	Kota Malang	Juara 1 Dan Menjadi Wakil Kota Malang Ke Tingkat Provinsi
5	Erfina	Olimpiade Matematika Yang Diselenggarakan Universitas Negeri Malang  Lomba Poster Dalam Pekan Seni Se-Kota Malang Yang Diselenggarakan Diknas Pendidikan Kota Malang	Jawa Timur  Kota Malang	Semi Final  Juara Harapan 1
6	Febriana Nurul Hanifah	Lomba Design Tekstil Dalam Pekan Seni Se-Kota Malang 2013 Yang Diselenggarakan Diknas Pendidikan Kota Malang	Kota Malang	Juara II

7	Jiana Rofiq Baitur R. dan Yudi Krisna	Ikut Serta Dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja Dalam Opsi Kota Malang Yang Diselenggarakan Oleh Diknas Kota Malang	Diknas Kota Malang	Siswa berhasil meraih juara harapan 1. Pembimbing kegiatan ini adalah Mardiyah, S.Si.
8	Surotun Siqoya	Ikut Serta Dalam Walikota Cup	Kota Malang	Juara 3 Tolak Peluru Sma Putri Dengan Berat 4 Kg Dan Memperoleh Medali Perunggu

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa perlombaan yang diadakan baik tingkat provinsi maupun tingkat kota dan kabupaten, siswa siswi yang diikutsertakan dapat meraih prestasi yang memuaskan.

Dari 2 siswa yang dikutsertakan di Olimpiade Sains Dan Seni Pesantren Se-Jawa Tahun 2013 Diselenggarakan Oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dapat meraih Juara 1 Regional Malang Sehingga Mewakili Regional Malang Dan Berhasil Masuk Ke Semi Final. Olimpiade Matematika Tahun 2013 Yang Dielenggarakan Iain Sunan Ampel Surabaya saudara Rohmad Sayful Haziz masuk semi final. Festival Seni Dan Sains Nasional 2013 di Kota Malang mendapatkan Juara 1 Dan Menjadi Wakil Kota Malang Ke Tingkat Provinsi, Lomba Design Tekstil Dalam Pekan Seni Se-Kota Malang 2013 Yang Diselenggarakan Diknas Pendidikan Kota Malang meraih juara 2, Ikut Serta Dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja Dalam Opsi Kota Malang Yang Diselenggarakan Oleh Diknas Kota Malang Siswa berhasil meraih juara harapan 1. Pembimbing kegiatan ini adalah Mardiyah, S.Si. dan masih banyak yang lainnya dapat dilihat tabel di atas.

Tabel 4.5

## DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA

No	Nama Guru	Ijazah Tertinggi	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan/ Prodi	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Diah Agustina, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Sastra dan Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
2	Anindya Fajarini, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Sejarah	Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, PKn
3	Salman Sakif, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Matematika	Matematika
4	Diaur Rahman, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Fisika	Fisika
5	Wahyu Rida, S.Pd	S1			Bhs. Inggris
6	Fifin Endriana, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Sastra dan Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
7	Rika Septina Ratih, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Kimia	Kimia
8	Erfita Rezqi Prasmala, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Biologi	Biologi
9	Muhammad Yusuf, S.Pd	S1	IKIP Budi Utomo	FKIP	Olahraga
10	Barkus, S.Pd	S1	UIN Malang	Pendidikan Bhs. Arab	Al-Islam, PAI
11	Subti, S.PdI	S1	UIN Malang	Pendidikan Bhs. Arab	Bhs. Arab
12	M. Sholeh, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Informatika	TIK
13	Murti Sari	S1	Universitas Negeri	Pendidikan Seni	Seni Budaya

	Tuntas, S.Pd		Malang	Rupa	
--	--------------	--	--------	------	--

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru dan karyawan di SMA Surya Buana Malang lulusan S1 dan semua guru dan kariawan lulusan perguruan tinggi di Kota Malang, 9 diantaranya lulusan perguruan tinggi Universitas Negeri Malang, dua Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan IKIP Budi Utomo.

**Tabel 4.6**  
**TENAGA ADMINISTRASI**

<b>Tenaga Administrasi</b>				
<b>Nama</b>	<b>Ijazah tertinggi</b>	<b>Nama perguruan tinggi</b>	<b>Jurusan/ Prodi</b>	<b>Jabatan *)</b>
Lailatul Badriyah, S.S.	S1	UIN Maliki Malng	Jurusan Bahasa Satra Arab	TU

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga administrasi di SMA Surya Buana Malang yaitu ibu Lailatul Badriyah, S.S. lulusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa sastra arab.

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA Surya Buana Malang

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni di SMA Surya Buana Malang dengan menggunakan teknik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan tujuan peneliti dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Didalam pembelajaran motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar mampu mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, terutama disini pembelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi belajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pelajaran tersebut. Dengan adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam karena motivasi belajar pendidikan agama Islam disini akan menjadikan siswa senang didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Desember 2014:

“Alhamdulillah siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang memiliki motivasi yang

baik, semua siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengetahui pelajaran tentang agama”.<sup>2</sup>

Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Surya Buana Malang dikatakan baik karena siswa datang tepat waktu dan tidak mengantuk ketika pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan. Sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Sebelum pembelajarn dimulai semua siswa diwajibkan membaca Al-Quran terlebih dahulu. dengan waktu 5 menit samapi 10 menit, setelah itu baru dimulai pembelajar Pendidikan Agama Islam.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam memberikan motivasi belajar banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Motivasi bias bermacam-macam sesuai dengan kondisi siswa tersebut, tinggal upaya apa yang akan dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa didalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti disini menjabarkan macam-macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

### a. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar. Persaingan yang sehat, dan jujur akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mendorong siswa belajar.

Terkadang terdapat dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi didalam belajar pendidikan agama Islam sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pendidikan agama Islam tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi didalam belajar pendidikan agama Islam hendaklah guru pendidikan agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi pada tanggal 12 Desember 2014:

“ Kompetisi yang dilakukan di SMA Surya Buana Malang antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai. Dengan seperti itu yang saya lakukan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

## **b. Memberikan Angka**

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang. Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan dan meningkatkan belajarnya.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam rangka memberikan angka atau nilai kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pada tanggal 12 Desember 2014:

“ Pemberian nilai yang diberikan kepada siswa SMA Surya Buana Malang diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan dan semester. Dengan begitu dapat diketahui berapa nilai yang dihasilkan”.<sup>4</sup>

Dengan mengetahui hasil nilai atau angka yang didapat dapat diketahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

### **c. Memberikan Ulangan**

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

Ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam rangka memberikan ulangan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pada tanggal 12 Desember 2014:

“ Ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi yang diajarkan”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

#### **d. Memberikan Tugas**

Memberikan tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam rangka memberikan tugas kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pada tanggal 12 Desember 2014:

“ Tugas yang diberikan siswa di sini dapat berupa tugas seperti mengerjakan lembar kerja siswa dan tugas pertanyaan yang saya berikan sesuai materi yang diajarkan, dapat juga tugas yang dikerjakan bersama-sama kelompok siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”.<sup>6</sup>

#### **e. Menumbuhkan Minat**

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan : membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam rangka menumbuhkan minat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pada tanggal 12 Desember 2014:

“ Agar dapat menumbuhkan minat cara yang dilakukan oleh guru di SMA Surya Buana Malang dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini”.<sup>7</sup>

#### **f. Menjelaskan Tujuan Akhir**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar. Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana Malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam menjelaskan tujuan akhir kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pada tanggal 12 Desember 2014:

“Saat memberikan pelajaran perlu menjelaskan tujuan akhir karena bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa”.<sup>8</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan dan Menghambat Motivasi Belajar**

#### **a. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam menjelaskan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor eksternal, pada tanggal 12 Desember 2014:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam)

Faktor intrinsik maksudnya faktor dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak guru Barqus Salam, S.Pd. yang dilakukan penulis dalam menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi yaitu faktor intrinsik:

“Bahwasanya siswa SMA Surya Buana Malang mempunyai motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun keluarga dan juga lingkungan. Dan dengan keinginan bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita”.<sup>9</sup>

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai macam cara. Dari hasil penelitian yang termasuk faktor eksternal yaitu:

a) Kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya supaya mereka dapat bersaing dalam belajar,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam S.Pd. dapat diketahui bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti cerdas cermat antar kelas maupun antar sekolah.

b) Ganjaran atau Hadiah

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam S.Pd. dapat diketahui bahwa:

“Pemberian ganjaran yang dilakukan di SMA Surya Buana Malang dapat diketahui bahwa ganjaran dapat memberikan motivasi dalam belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya itu sendiri”.<sup>10</sup>

c) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

“Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa”.<sup>11</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar**

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dengan menggunakan waktu dengan baik agar murid mendapatkan pandangan-pandangan dalam belajar. Di dalam melakukan pembelajaran guru juga terkadang mendapatkan suatu hambatan yang mengganggu minat belajar atau motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam S.Pd. dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

“Ada beberapa faktor yang menghambat motivasi dalam belajar dalam belajar, ada yang terpengaruh dari teman, lingkungan, dan keluarga juga berpengaruh dalam belajar”.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Barqus salam, S.Pd. Guru PAI SMA Surya Buana malang, pada tanggal 12 Desember 2014

### 1) Pengaruh Teman

Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Di SMA Surya Buana Malang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa.

Pengaruh dari teman ada yang terjadi di SMA Surya Buana Malang biasanya saling mengobrol sehingga temannya yang lain jadi ikut. Karena kurang memperhatikan atau materinya kurang menarik, sehingga siswanya kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

### 2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan siswa di sini bermacam-macam ada yang pulang pergi dari rumah kesekolah ada yang tinggal di lingkungan yayasan Surya Buana yang kebetulan bersebelahan dengan sekolah. Banyak siswa siswi yang tinggal di pondok Surya Buana sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah. Lingkungan masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.

### 3) Kondisi keluarga dari siswa

Kondisi keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda ternyata siswa juga membedakan kemampuan yang berbeda ada yang mempunyai dasar pendidikan agama yang baik ada juga yang tidak bisa juga. Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di SMA Surya Buana Malang antara lain: pengaruh teman, kondisi lingkungan, kondisi keluarga dari siswa.

Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan budi pekerti siswa disekolah.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara/interview. Observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

#### A. **Motivasi Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendidikan Motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting didalam mengajar karena tidak adanya motivasi belajar siswa akan tidak mudah didalam melaksanakan aktivitasnya, begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam disini sangat berpengaruh kedudukannya terhadap kelangsungan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Didalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam seorang guru pendidikan agama Islam perlu kiranya mengetahui kondisi dari

siswa itu sendiri, dengan demikian guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah didalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam, dengan begitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2014 dengan kepada Bapak Barqus Salam, S.Pd. bahwasanya motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Surya Buana Malang memiliki motivasi yang baik, semua siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengetahui pelajaran tentang agama dalam mengikuti pembelajarn agama Islam.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar PAI siswa di SMA Surya Buana Malang sangat baik karena siswa datang tepat waktu dan tidak mengantuk ketika pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan. Sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Sebelum pembelajarn dimulai semua siswa diwajibkan membaca Al-Quran terlebih dahulu. dengan waktu 5 menit samapi 10 menit, setelah itu baru dimulai pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan.

#### **B. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan motivasi Belajar**

Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi

dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Oleh karena itu, peneliti disini menjabarkan macam-macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Kompetisi**

Dalam kompetisi antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil penelitian di SMA Surya Buana Malang bahwa seorang guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persaingan didalam kegiatan belajar dapat menimbulkan siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Kompetisi antar sesama teman atau individu-individu bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Dan kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat kerana seseorang akan merasa dirinya ikut berpartisipasi dalam suatu permasalahan dalam proses

belajar mengajar, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya.

## **2. Memberikan Angka**

Memberikan angka pada setiap siswa yang tekun dengan harapan meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan demikian, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru supaya siswa lebih termotivasi. Dalam memberikan angka seorang guru jangan sampai memberikan nilai yang jelek, sebaiknya sesuai dengan target angka yang telah ditetapkan agar siswa termotivasi meningkatkan belajarnya supaya lebih baik lagi.

Dengan mengetahui hasil nilai atau angka yang didapat dapat diketahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan

mempertahankan nilainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bergantung pada faktor-faktor yang datangnya dari luar saja tapi juga dari diri sendiri.

### **3. Memberikan Ulangan**

Mengadakan ulangan juga terasa amat penting dalam pembelajarn untuk meningkatkan motivasi belajar, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan.

Ulangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui

hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi.

#### **4. Memberikan Tugas**

Ulangan yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Memberikan tugas dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar.

Dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah di ajarkan guru kepada murid.

#### **5. Menumbuhkan Minat**

Menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Karena didalam

dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Bahwa dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting dilakukan untuk mempermudah dalam memahami pelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih dahulu membaca ayat Al-Quran agar siswa lebih bersemangat dan menimbulkan minat belajarnya itu yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMA Surya Buana Malang, ternyata dengan membaca Al-Quran berdampak juga terhadap minat membaca siswa yang lain untuk saling mengerti dan memahami.

## **6. Menjelaskan Tujuan Akhir**

Materi yang diajarkan mempunyai tujuan akhir. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar. Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajar.

Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan tujuan yang

ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

### **C. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan dan Menghambat Motivasi Belajar**

#### **1. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar**

Agar dapat memperoleh hasil pengajaran yang terarah didalam proses mengajar, seorang guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus menyadari bahwa tidak setiap materi pelajaran yang disampaikan akan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat motivasi siswa. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat motivasi siswa adalah:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor bisa timbul dari kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai. Kebutuhan yang bertujuan untuk mendorong untuk berbuat sesuatu. Setiap orang dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan

akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha demi memenuhi kebutuhannya. Ada juga keinginan yang tinggi atau biasa disebut cita-cita yang menimbulkan semangat dalam belajar. Keinginan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan mendorong seseorang untuk belajar. Setiap orang didalam hidupnya selalu mempunyai cita-cita, dengan kata lain setiap orang mempunyai keinginan. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang realistis dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah. Dari hasil penelitian di SMA Surya Buana Malang bahwa adanya cita-cita dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya cita-cita dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai macam cara. Dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

## 1) Kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam bersaing dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi tersebut dapat berbentuk persaingan individu maupun persaingan kelompok. Kedua persaingan tersebut sama-sama diperlukan didalam pendidikan. Kompetisi yang sportif akan menjadikan proses belajar yang sangat menarik, karena siswa atau antar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga suasana dalam belajar akan lebih bervariasi dan lebih berwarna dalam persaingan. Agar dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sekolah tersebut mengadakan kompetisi. Adapun kompetisi yang dilakukan kompetisi individu dan kompetisi kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mengadakan kompetisi antar individu maupun secara kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Pengadaan kompetisi akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Dalam kompetisi dapat mengetahui kemampuan setiap individu-individu siswa dan dapat mengetahui kemampuan dan kekurangannya.

## 2) Ganjaran atau hadiah

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan

atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik dalam belajar dan lebih giat lagi. Ganjaran disini dapat berupa hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi akan menjadikan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajarnya karena siswa merasa diperhatikan.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya pemberian hadiah sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kegiatan belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian ganjaran dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa

### 3) Hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik. Pemberian hukuman merupakan sarana pendidikan yang diberikan bagi seseorang yang melanggar suatu aturan. Hukuman juga bisa mendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar. Seperti halnya siswa yang pernah mendapatkan

hukuman karena kesalahan yang dilakukan maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang hendaknya diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang melakukan kesalahan hendaknya diberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang diberikan pada siswa bervariasi antara lain: hafalan surat-surat pendek, menulis beberapa hadits atau firman Allah yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Hukuman dapat diberikan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan memahaminya.

## **2. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar**

Dalam belajar juga terdapat hal-hal yang dapat menghambat motivasi siswa. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian di SMA Surya Buana Malang faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh teman, kondisi lingkungan dan kondisi keluarga.

Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Teman**

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Di SMA Surya Buana Malang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menseleksi dalam memilih teman bergaul agar tidak terpengaruh dalam hal negative yang dapat mengurangi motivasi dan minat belajar siswa.

## 2. Kondisi Lingkungan

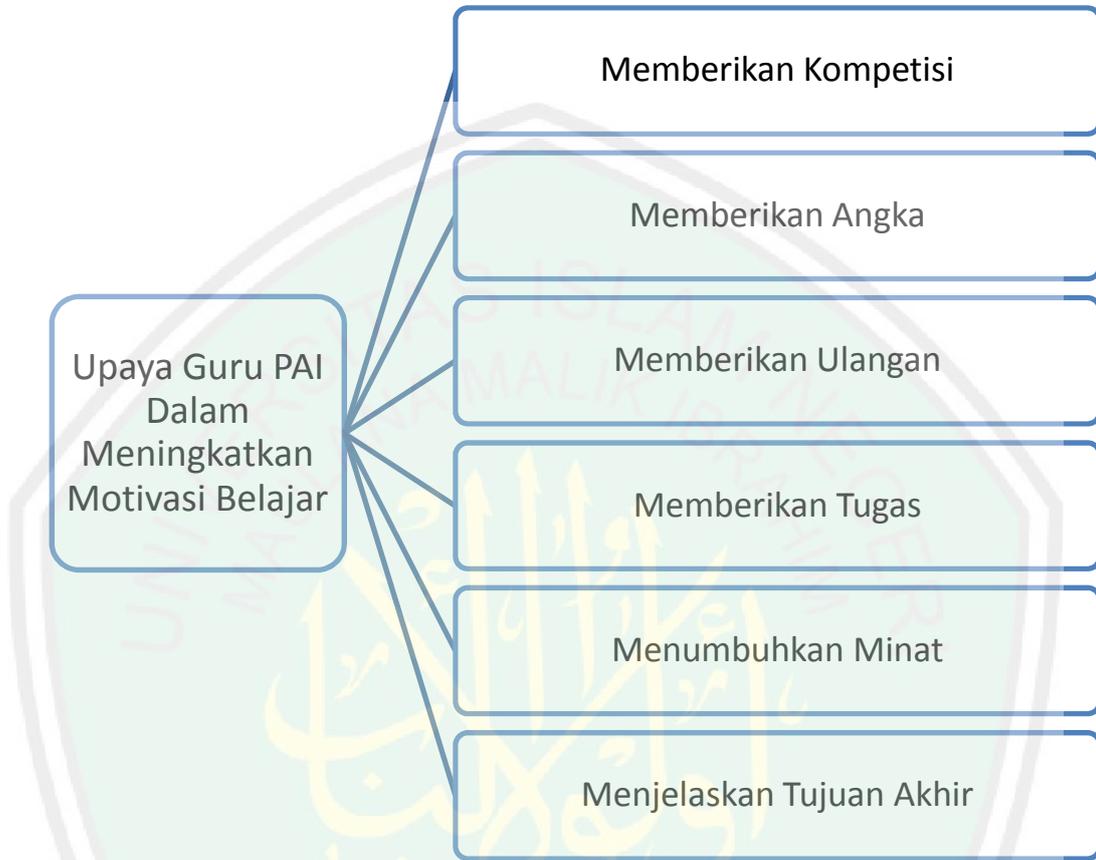
Lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Dari hasil penelitian di SMA Surya Buana Malang bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar kota mereka berada di lingkungan Pondok Pesantren, jadi dapat dikatakan kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena di Pondok Pesantren siswa

akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi. Kebanyakan siswa siswi SMA Surya Buana Malang tinggal di pondok dan lingkungan pondok dan sekolah bersebelahan. Dengan demikian lingkungan yang demikian juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa.

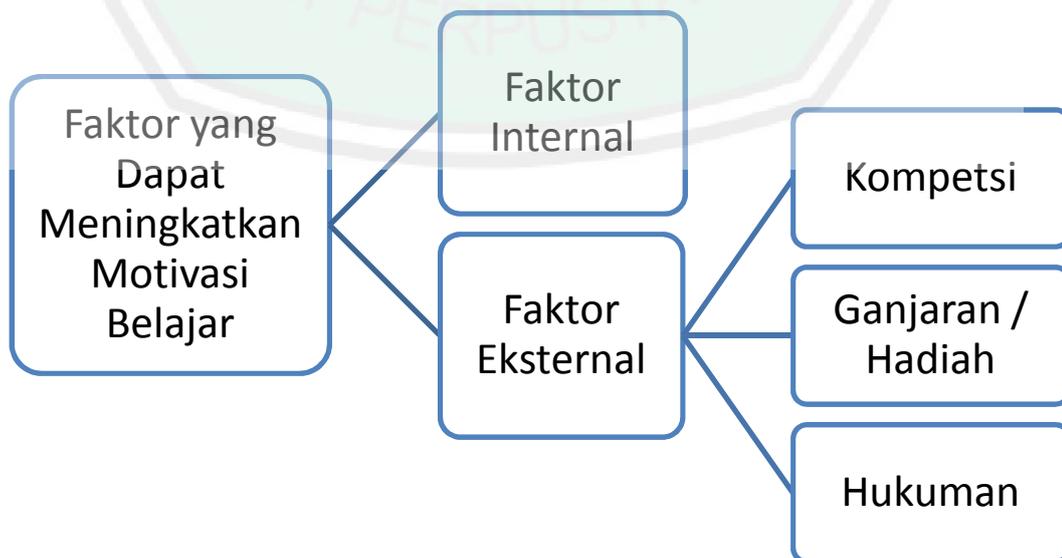
### 3. Kondisi Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa. Pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan perkembangan siswa dalam pembelajar di sekolah.

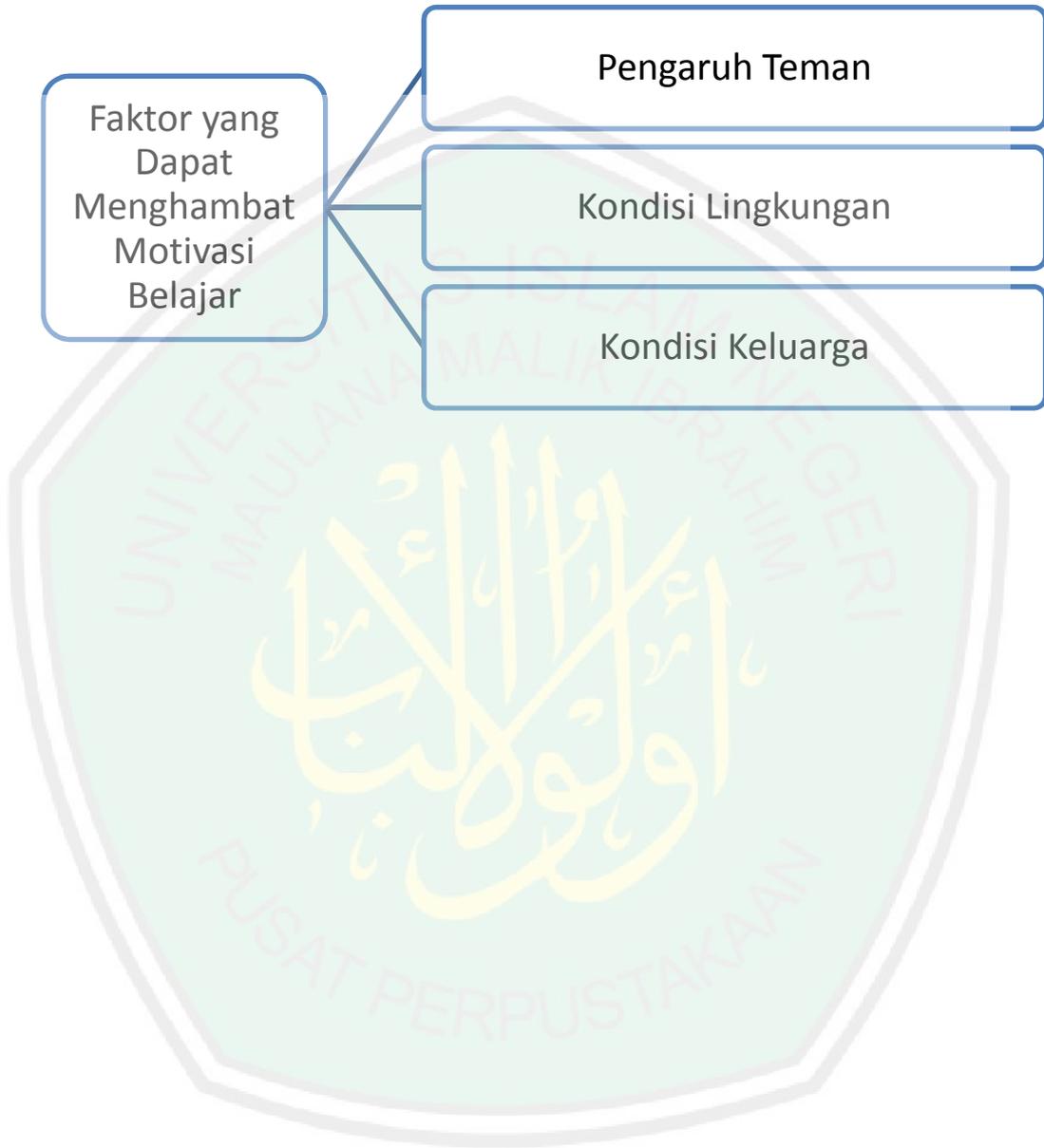
**BAGAN 1 : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**



**BAGAN 2 : Faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar**



**BAGAN 3 : Faktor yang Dapat Menghambat Motivasi Belajar**



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang dapat dikatakan baik. Terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu ketika pelajaran pendidikan agama Islam, yang kebanyakan siswa tinggal di lingkungan pondok pesantren Surya Buana dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang ada beberapa cara dengan memberi kompetisi, memberikan angka, memberikan ulangan, memberikan tugas, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.

3. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar siswa:

- a. Faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Surya Buana Malang ada yang dari siswa itu sendiri seperti kemauan belajar dan cita-cita untuk melanjutkan keperguruan tinggi di Indonesia dan dari luar yaitu seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Barqus Salam, S.Pd dengan memberikan kompetisi dalam belajar, hadiah, bahkan dengan hukuman berupa hapalan surat-surat Al-Quran dan tugas.
- b. Faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang antara lain: pengaruh teman, kondisi lingkungan, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri dan kurangnya buku pedoman pembelajaran.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SMA Surya Buana Malang), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru supaya meningkatkan cara mengajar dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan

lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan pihak sekolah harus pula memberikan buku acuan dalam pembelajaran. Agar siswa dapat memahami dan mengerti apa yang dapat di persiapkan untuk pertemuan selanjutnya sehingga siswa akan termotivasi lebih dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dalam persaingan dapat meraih prestasi akademik bisa tercapai dengan terbentuknya pribadi disiplin yang kokoh.
3. Bagi Peneliti, dengan ini dapat mengetahui dan memahami bagaimana meningkatkan motivasi belajar, karena semua siswa mempunyai kemampuan untuk menerima materi dengan bermacam-macam cara. Dengan penelitian semoga dapat menjadi acuan atas dalam penelitian penelitian selanjutnya dan perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan motivasi-motivasi yang lain dan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Jumanatul Ali-Art 2005.
- Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Arifin, M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Cet. ke-5*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin.2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsono, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dedikbud. 2008. *Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Penerbit SL Media.
- Depag. 2003 *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIBUD.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodelogi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*,. Bandung: Sinar Baru.
- Hamdani Ihsan, Fuad Islam. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, M. Tholchah, dkk 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marimba, Ahmad D. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Almaarif.
- Margono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2007. *Metode Reseach. Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas mengajar*. Jakarta: Bumi Kasara.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. 2008 *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*. Malang: Universitas Malang.



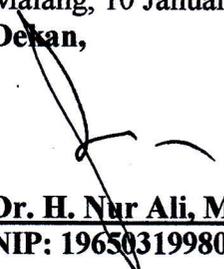
**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533**

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yunus Septian Hadi  
NIM/Jurusan : 08110131 / Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. M. Padil, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12 September 2014	Konsultasi BAB I, II,	
2.	10 Desember 2014	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	17 Desember 2014	Revisi BAB III, dan Konsultasi BAB IV	
4.	22 Desember 2014	Revisi BAB IV	
5.	24 Desember 2015	Konsultasi Perbaikan BAB IV dan V	
6.	3 Februari 2015	Konsultasi BAB V dan VI	
7.	10 Februari 2015	Konsultasi Semua	

Malang, 10 Januari 2015  
Dekan,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP: 1965031998031002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1669/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

08 Oktober 2014

Kepada  
Yth. Kepala SMA Surya Buana Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yunus Septian Hadi  
NIM : 08110131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMR Surya Buana Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002 1

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH ALAM TERPADU  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SURYA BUANA MALANG

NSS : 302056104148 NPSN : 20577541  
Jl. Gajayana IV/631 Telp. 0341— 574185  
Website: <http://www.suryabuana-malang.com> Email: [smasurba@gmail.com](mailto:smasurba@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/10/35.73.307/SMA SB/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diaur Rahman, S.Pd  
NIY : 960913146  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat Tugas : SMA Surya Buana Malang  
Alamat Tugas : Jl. Gajayana IV/631 Malang

dengan ini menerangkan :

Nama : YUNUS SEPTIAN HADI  
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Surya Buana Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA SURYA BUANA Malang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaannya kami sampaikan terima kasih.



Malang, 10 Desember 2014

Kepala Sekolah,

Diaur Rahman, S.Pd

NIY. 960913146

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Yunus Septian Hadi  
NIM : 08110131  
Temat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 September 1988  
Fak./Jur./ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama  
Islam / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2008  
Alamat Rumah : RT 01 RW 01 Desa Tasik Juang, Kec Lubuk Batu  
Jaya, Kab Indragiri Hulu  
kode pos 29352  
No Tlp Rumah/Hp : 085655740244

Malang, 10 Januari 2015

Mahasiswa



Yunus Septian Hadi